

**PENGARUH PERSEPSI AUDITOR PEMERINTAH ATAS
INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN PROFESIONALISME
TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN**

Oleh:

Laksandi Eko Priyadinata

Dr. Aulia Fuad Rahman, D.B.A., Ak., SAS.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

The Audit Report is a communication tool for financial statement's users on its suitability with general standard and criteria. In order to obtain Unqualified opinion, one entity (auditee) enables to do what it takes, including fraud if necessary. Using multiple regression analysis, this research tests how the independency, integrity and professionalism affect to the quality of Audit Report. The objects of the research are The Audit Board of The Republic of Indonesia, East Java Representatives.

This research is an empirical research using purpose sampling to gain the data. The respondents are auditors from The Audit Board of The Republic of Indonesia, East Java Representatives. There are four variables in this research, which are three independent of them (independence, integrity, and professionalism) and one dependent variable (Quality of Audit Report).

It can be concluded from this research that government auditors perception of independency, integrity and professionalism significantly affect to the Audit Report's quality. Determination coefficient value shows that independency, integrity, and professionalism, altogether affect dependent variable (audit report quality) for 56,50%, while the rest 43,50% are affected by other factors.

Keywords: Independency, Integrity, Professionalism, and Quality of Audit Report.

1. Pendahuluan

Kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang penting karena laporan keuangan memberikan informasi kepada pengguna. Seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan harus memiliki independensi yang tinggi. Independensi merupakan sikap netral tidak memihak. Sikap independensi ini penting dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut. Fearnley dan Page (1994) dalam Hussey dan Lan (2001) mengatakan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi efektif jika auditor bersikap independen dan dipercaya untuk lebih cenderung melaporkan pelanggaran perjanjian antara prinsipal (pemegang saham dan kreditor) dan agen (manager).

Integritas juga merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur ini diperlukan untuk membangaun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP,2005). Seorang auditor yang mempunyai integritas yang tinggi akan bersikap bersih dalam melakukan proses audit.

Sikap seorang auditor yang tidak kalah pentingnya dari independensi dan integritas adalah profesionalisme. Profesionalisme auditor merupakan sikap seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor meskipun harus mengorbankan kepentingan diri sendiri. Auditor yang profesional akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas bagi para pengguna.

Laporan hasil pemeriksaan dijadikan sebagai media komunikasi para pengguna laporan keuangan atas kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria atau standar yang berlaku umum. Kualitas hasil pemeriksaan adalah terjaminnya kredibilitas dan keandalan informasi yang terjadi dalam laporan pemeriksaan. Pentingnya kualitas hasil pemeriksaan adalah agar laporan tersebut tidak menyesatkan para penggunanya dalam pengambilan keputusan. Laporan audit

yang berkualitas harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas (SPKN,2007).

Untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian suatu entitas bisa saja melakukan berbagai cara meskipun itu termasuk dalam kecurangan (*fraud*). Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus suap pada BPK Perwakilan Jawa Barat. Kepala Sub Auditorat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jabar III Suharto dan Kepala Seksi Wilayah Jabar III Enang Hermawan terbukti menerima suap dari Pemerintah Kota Bekasi total sebesar Rp400.000.000,00 untuk memberikan penilaian wajar tanpa pengecualian (WTP) pada Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bekasi (www.detiknews.com).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh persepsi auditor pemerintah atas independensi, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat memberikan pandangan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, menjadi masukan bagi para auditor tentang pentingnya menjaga independensi, integritas dan profesionalisme karena hal tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis dan pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian mendatang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi,2011). Menurut Boynton (2003), independensi adalah dasar dari profesi auditing dimana auditor akan bersikap netral dan objektif terhadap entitas. Menurut Elder (2010), independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak sehingga tidak merugikan pihak

manapun (Pusdiklatwas BPKP,2005). Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap seorang individu yang bebas, tidak terpengaruh, dan merdeka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga tidak menyebabkan kecurangan atau merugikan pihak manapun.

Penelitian Bawono dkk (2010) sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2010) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi independensi auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin tercapai. Penelitian Gunawan (2012) juga menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Alim dkk (2007) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sejauhmana auditor mampu bertahan dari tekanan klien. Penelitian Ardini (2010) menunjukkan hasil yang sama yaitu independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Selain itu hasil penelitian Saripudin (2012), Satria (2012) dan Yenny (2012) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis 1: Persepsi Auditor atas Independensi Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP,2005).

Penelitian Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP,2005).

Hasil penelitian Yenny (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya dengan seorang auditor jika memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit maka akan membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Penelitian Ayuningtyas (2012) dan Septianingtyas (2013) juga menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hipotesis 2: Persepsi Auditor atas Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

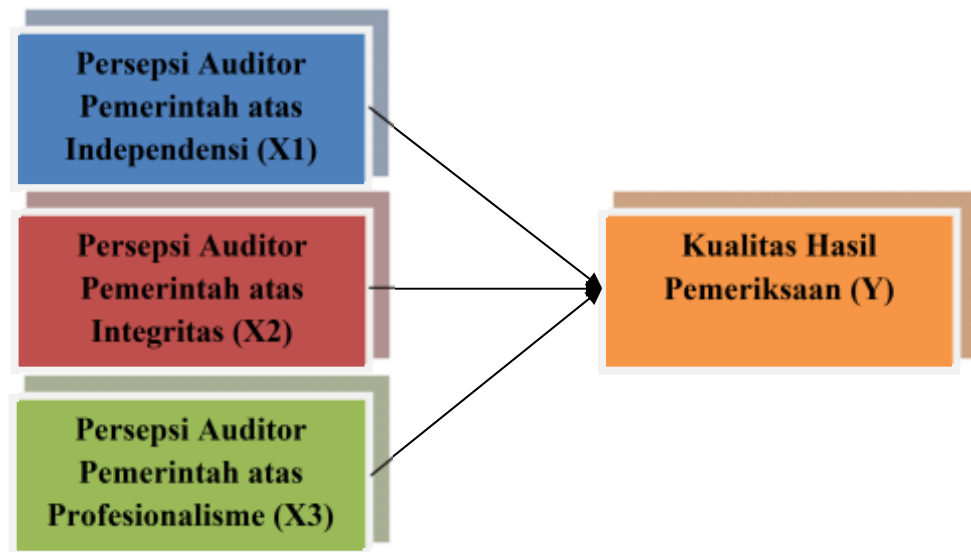
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penyusunan laporan audit, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPKN,2007).

Hasil penelitian Bawono dkk (2010) sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2010) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin baik. Wahyudi dan Mardiah (2006) menyebutkan bahwa profesionalisme auditor akan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian Satria (2012) dan Septianingtyas (2013) mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi didalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Hipotesis 3: Persepsi Auditor atas Profesionalisme Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan

Gambar 1. Rerangka Konseptual

2. Rerangka Konseptual



3. Metodologi Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data penelitian ini adalah data primer diperoleh langsung dari responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme auditor pemerintah. Pengukuran variabel independensi menggunakan skala likert 5 skalanilai yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4, sangat setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner dalam variabel independensi auditor terdiri dari 9 pernyataan. Pengukuran variabel independen yaitu integritas auditor menggunakan skala likert 5 skala nilai yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4 dan sangat setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner dalam variabel integritas auditor terdiri dari 14 pernyataan. Pengukuran variabel independen yaitu profesionalisme auditor menggunakan skala likert 5 skala nilai yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4 dan sangat setuju (SS)

dengan nilai 5. Kuesioner dalam variabel profesionalisme auditor terdiri dari 18 pernyataan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hasil pemeriksaan. Pengukuran variabel dependen menggunakan skala likert 5 skala nilai yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, netral (N) dengan nilai 3, setuju (S) dengan nilai 4 dan sangat setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner dalam variabel kualitas hasil pemeriksaan terdiri dari 9 pernyataan.

Uji kualitas data dengan software SPSS meliputi uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan alat uji *Pearson Correlation (sig. 2-tailed)*. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,05$ (5%) untuk dapat dilakukan analisis faktor. Sedangkan reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2011).

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Konstruk dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* $>0,5$ dan nilai signifikansi $<0,05$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Signifikansi	Keterangan
Indepensi	X1_1a	0,720	0,000	Valid
	X1_1b	0,721	0,000	Valid
	X1_1c	0,755	0,000	Valid
	X1_2a	0,753	0,000	Valid
	X1_2b	0,578	0,000	Valid
	X1_2c	0,699	0,000	Valid
	X1_3a	0,657	0,000	Valid
	X1_3b	0,663	0,000	Valid
	X1_3c	0,621	0,000	Valid

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Signifikansi	Keterangan	
Integritas	X2_1a	0,511	0,000	Valid	
	X2_1b	0,549	0,000	Valid	
	X2_1c	0,618	0,000	Valid	
	X2_2a	0,618	0,000	Valid	
	X2_2b	0,558	0,000	Valid	
	X2_2c	0,649	0,000	Valid	
	X2_3a	0,624	0,000	Valid	
	X2_3b	0,647	0,000	Valid	
	X2_3c	0,614	0,000	Valid	
	X2_4a	0,663	0,000	Valid	
	X2_4b	0,598	0,000	Valid	
	X2_4c	0,715	0,000	Valid	
	X2_4d	0,756	0,000	Valid	
	X2_4e	0,664	0,000	Valid	
	Profesionalisme	X3_1a	0,607	0,000	Valid
X3_1b		0,645	0,000	Valid	
X3_1c		0,685	0,000	Valid	
X3_1d		0,646	0,000	Valid	
X3_1e		0,765	0,000	Valid	
X3_2a		0,549	0,000	Valid	
X3_2b		0,778	0,000	Valid	
X3_2c		0,715	0,000	Valid	
X3_3a		0,649	0,000	Valid	
X3_3b		0,608	0,000	Valid	
X3_3c		0,629	0,000	Valid	
X3_4a		0,613	0,000	Valid	
X3_4b		0,684	0,000	Valid	
X3_4c		0,644	0,000	Valid	
X3_5a		0,688	0,000	Valid	
X3_5b		0,697	0,000	Valid	
X3_5c		0,749	0,000	Valid	
X3_5d		0,676	0,000	Valid	
Kualitas Hasil Pemeriksaan		Y_1a	0,629	0,000	Valid
		Y_1b	0,766	0,000	Valid
	Y_1c	0,729	0,000	Valid	
	Y_1d	0,699	0,000	Valid	
	Y_1e	0,745	0,000	Valid	
	Y_2a	0,671	0,000	Valid	
	Y_2b	0,723	0,000	Valid	
	Y_2c	0,584	0,000	Valid	

Variabel	No. Item	Koefisien Validitas	Signifikansi	Keterangan
	Y_2d	0,659	0,000	Valid

Sumber: data primer (diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner sudah memenuhi uji validitas karena nilai Pearson Correlation menunjukkan nilai $> 0,5$ dan signifikansi $< 0,05$

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan setelah semua butir pertanyaan valid. Instrumen dikatakan andal/reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas yang ditunjukkan dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar $\geq 0,6$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

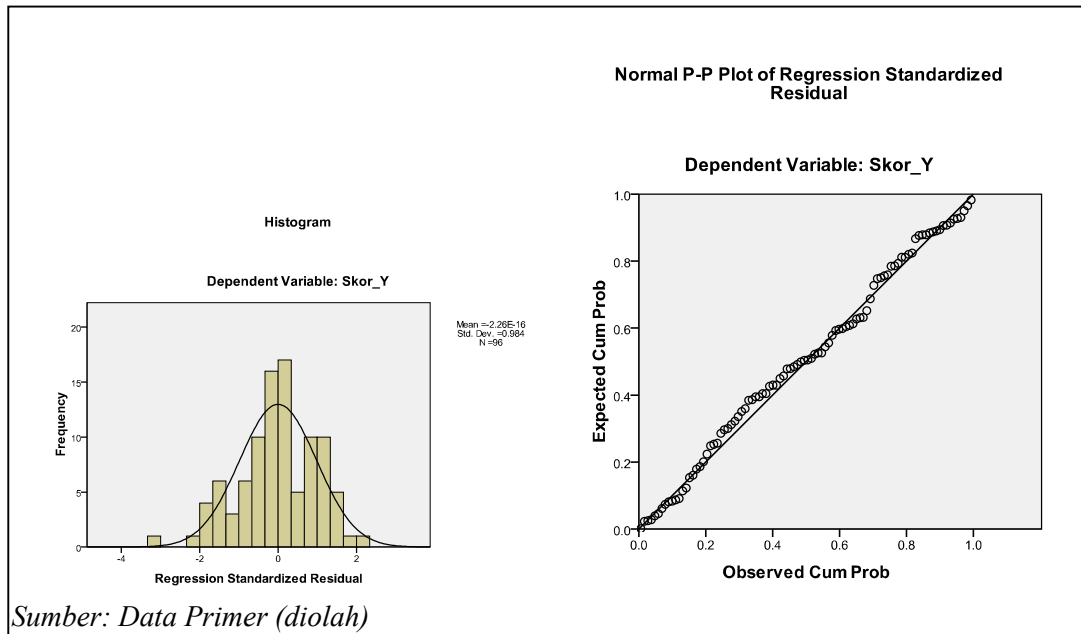
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,741	Reliabel
Integritas	0,734	Reliabel
Profesionalisme	0,782	Reliabel
Kualitas Hasil Pemeriksaan	0,705	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Variabel independensi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,741 > 0,70$ Variabel integritas memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,734 > 0,70$ Variabel profesionalisme memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,782 > 0,70$. Variabel kualitas hasil pemeriksaan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,705 > 0,70$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen reliabel, memiliki tingkat kehandalan yang tinggi sehingga layak untuk terus digunakan dalam tahap pengujian hipotesis.

Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Uji ini dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Tingkat signifikansi uji kolmogorov-smirnov $> 5\%$ atau $0,05$. Berdasarkan proses pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut:

Uji Normalitas Kualitas Hasil Pemeriksaan (Histogram dan P-Plot)



Berdasarkan grafik histogram diatas terlihat pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada grafik P-plot terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan grafik histogram dan p-plot, pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov* (K-S), apabila probabilitas hasil uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai *asymptatic significance* lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Normalitas

Item	Nilai Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,586	Data terdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,882	

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov Smirnov* di atas, untuk nilai residual hasil persamaan regresi menghasilkan koefisien *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,727 dengan nilai *asymptatic significance (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,882.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas untuk seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Independensi	0,601	1,663	Tidak terjadi multikolonieritas
Integritas	0,611	1,636	Tidak terjadi multikolonieritas
Profesionalisme	0,737	1,356	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai *tolerance* untuk variabel independensi adalah $0,601 < 1$ dengan nilai VIF sebesar $1,663 < 10$, untuk variabel integritas adalah $0,611 < 1$ dengan nilai VIF sebesar $1,636 < 10$ dan nilai *tolerance* untuk variabel profesionalisme adalah $0,737 < 1$ dengan nilai VIF sebesar $1,356 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas karena nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* mendekati 1.

Uji yang digunakan untuk pengujian heterokedstisitas adalah uji glejser dengan meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikasi dalam uji *glejser* $> 5\%$ atau 0,05. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka indikasi terdapat problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan uji glejser untuk seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan hasil seperti terlihat pada tabel 5:

Tabel 5 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Independensi	0,916	Tidak terjadi heterokedastisitas
Integritas	0,898	Tidak terjadi heterokedastisitas
Profesionalisme	0,117	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat karena nilai signifikasi untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Variabel independensi memiliki nilai signifikasi sebesar $0,916 > 0,05$. Variabel integritas memiliki signifikasi sebesar $0,898 > 0,05$. Variabel profesionalisme memiliki signifikasi sebesar $0,117 > 0,05$.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

No.	Item	Nilai
1	Korelasi Ganda (R)	0,760
2	Determinasi (R^2)	0,578
		(Adj. R^2) 0,565
3	Std. Error Estimasi	2,74106

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *adjusted R²* adalah 0,565 atau 56,50% yang berarti variabel independen yaitu independensi, integritas dan profesionalisme dapat dijelaskan oleh variabel dependen yaitu kualitas hasil pemeriksaan sebesar 56,50% sedangkan sisanya 43,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yaitu kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk uji F diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Pengujian F-Statistik

No.	Item	Nilai
1	F	42,063
2	Signifikansi	0,000

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan didalam pengujian adalah sebesar 0,000 didalam tahap pengujian data digunakan tingkat kesalahan atau alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi, integritas dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis t-statistik

No.	Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	Signifikansi
1	(Konstanta)	9,292	0,002
2	Independensi	0,164	0,040
3	Integritas	0,149	0,013
4	Profesionalisme	0,249	0,000

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama dapat diterima karena tingkat signifikansi independensi adalah sebesar $0,040 < 0,05$. Hipotesis kedua dapat diterima karena tingkat signifikansi integritas adalah sebesar $0,013 < 0,05$. Dan hipotesis ketiga juga dapat diterima karena tingkat signifikansi profesionalisme adalah sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dibuat sebuah persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 9,292 + 0,164 X_1 + 0,149 X_2 + 0,249 X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 9,292 mengindikasikan jika variabel independen yaitu independensi, integritas dan profesionalisme auditor adalah nol maka nilai kualitas hasil pemeriksaan adalah sebesar konstanta 9,292.

Nilai koefisien regresi untuk variabel independen yaitu independensi auditor adalah positif sebesar 0,164. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan independensi auditor satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,164 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan variabel independen yaitu independensi auditor adalah sebesar $0,040 < 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel independen yaitu integritas auditor adalah positif sebesar 0,149. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profesionalisme auditor satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,149 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan variabel independen yaitu integritas auditor adalah sebesar $0,013 < 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel independen yaitu profesionalisme auditor adalah positif sebesar 0,249. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profesionalisme auditor satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas hasil pemeriksaan sebesar 0,249 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan variabel independen yaitu profesionalisme auditor adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Dari penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa persepsi auditor pemerintah atas independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Alim dkk. (2007), Bawono dkk (2010), Wulandari (2010), Ardini (2010), dan Gunawan (2012) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang

akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi auditor pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yenny (2012), Ayuningtyas (2012), dan Septianingtyas (2013) yang menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi independensi auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin tercapai.

Integritas merupakan sikap jujur, transparan, bijaksana, dan bertanggungjawab. Sikap ini sangat diperlukan seorang auditor dalam menyajikan laporan hasil pemeriksaan secara handal dan dalam mengungkapkan kewajaran laporan keuangan yang di audit. Banyaknya kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangan menuntut auditor yang memeriksa kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut untuk bersikap jujur dan transparan dalam pengungkapannya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga tidak terdapat salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya.

Dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa persepsi auditor pemerintah atas profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Bawono dkk (2010), Wulandari (2010) Satria (2012) , dan Septianingtyas (2013) yang menunjukkan hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Profesionalisme auditor merupakan sikap auditor yang melaksanakan audit berpedoman pada standar yang berlaku. Profesionalisme auditor dapat ditunjukkan dengan sikap kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja,

mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan semakin baik dan tinggi.

Nilai dasar BPK sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan BPK No. 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan merupakan *primus inter pares* (pertama diantara yang sederajat) dan melekat pada diri anggota BPK, pemeriksa, dan pelaksana BPK lainnya, menjadi patokan dan ideal (cita-cita) yang terdiri dari Integritas, Independensi, dan Profesionalisme. Kode Etik sebagai nilai-nilai dasar merupakan pedoman untuk diinternalisasikan dalam setiap pribadi pejabat/aparatur negara dan diimplementasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari selaku individu/anggota masyarakat, selaku warga negara, dan selaku pejabat/aparatur negara yang etis, bermoral, berdisiplin, profesional, produktif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Hasil penelitian ini sekaligus menjadi bukti empiris bahwa penerapan nilai dasar BPK (independensi, integritas, dan profesionalisme) berpengaruh terhadap mutu hasil pemeriksaan. Sehingga diharapkan terciptanya penyempurnaan tata kelola keuangan negara yang lebih baik dan sekaligus untuk memantapkan dan memelihara persatuan bangsa dan menjaga integritas nasional secara lestari.

5. Kesimpulan

- a. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Semakin tinggi independensi auditor maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan semakin tercapai, dengan kesimpulan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

- b. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga tidak terdapat salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya.
- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan akan semakin baik dan tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Penelitian ini hanya menguji tiga variabel yaitu independensi, integritas dan profesionalisme, sedangkan masih ada beberapa kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.
- b. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada auditor yang berkerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur saja, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan masih kurang bisa digeneralisasi pada auditor.
- c. Responden penelitian ini sebanyak 96 responden, data yang dikumpulkan adalah berdasarkan persepsi dari auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur, sehingga dimungkinkan hasilnya bias

Saran Penelitian

Dari hasil penelitian dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini diharapkan supaya:

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitiannya dengan cara sampel tidak hanya auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Timur, tetapi bisa diperluas pada perwakilan BPK RI di provinsi lainnya, auditor BPKP, Inspektorat Pemerintah di Provinsi Jawa Timur dan KAP yang berada di Provinsi Jawa Timur. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas sampel penelitiannya pada daerah lain.
- b. Dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sebagai contoh kompetensi, pengalaman kerja, motivasi dan akuntabilitas auditor.
- c. Auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dengan meningkatkan kompetensinya dalam bidang akuntansi dan audit baik dengan pendidikan formal maupun dengan pendidikan non formal seperti diklat, seminar, dan workshop yang berhubungan dengan akuntansi dan audit.
- d. Auditor dapat menjaga sikap-sikap yang dapat mempengaruhi baiknya kualitas hasil pemeriksaan. Agar kualitas hasil pemeriksaan dapat meningkat dan laporan hasil pemeriksaan tersebut dapat disajikan secara baik, tidak menyajikan kekeliruan, dapat dipercaya bagi pemakai informasi dan memberikan opini sesuai dengan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi Tahun XX No. 3 Desember 2010.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Skripsi S-1 Semarang. Universitas Diponegoro.
- Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Faktor-faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP 'Big Four' Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- De Angelo, Linda Elizabeth. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. hal. 113-127.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2010. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Faisal, Nardiyah dan M. Rizal Yahya. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*. Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunawan, Lie David. 2012. *Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Unika Widya Mandala Surabaya.
- Hussey, Roger dan George Lan. 2001. *An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors*. *Journal of Business Ethics*, (32)2, 169-178.

- IAI. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat:Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE:Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat Bahasa. 2008. Edisi Keempat. PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga:Jakarta.
- Mautz, Robert Kuhn dan Hussein Amir Sharaf. 1961. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Messier, William F., Steven M. Jr., Douglas F. Prawit. 2006. *Auditing & Assurance Service*. Buku 1 Edisi Keempat. Salemba Empat:Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat:Jakarta.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang)*. e-Jurnal Binar Akuntansi Vol. 1 No. 1. Universitas Jambi.
- Satria, Wira. 2012. *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Motivasi Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Se-Provinsi Riau*. Universitas Riau.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 1 Edisi Keempat. Salemba Empat:Jakarta.
- _____, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2 Edisi Keempat. Salemba Empat:Jakarta.
- Septianingtyas, Serlinda Tita. 2013. *Pengaruh Independensi, Integritas, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Universitas Bung Hatta.
- Sinaga, Daud M.T. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi S-1 Semarang. Universitas Diponegoro.
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007. Ditama Binbangkum BPK RI.
- Subhan. 2012. *Pengaruh Kecermatan Profesi, Obyektivitas, Independensi Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pamekasan)*. Universitas Madura.

- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Penerbit Panduan:Yogyakarta.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet I Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Ulum, Ilhayul. 2009. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Bumi Aksara:Jakarta.
- Wulandari, Winda. 2010. *Pengaruh independensi kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas laporan hasil audit (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Wilayah Sumbar)*. Skripsi S-1 Padang. Universitas Negeri Padang.
- Yenny. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) "The Big Four"*. Jurnal Akuntansi.